



Risalah Jum'at

Risalah Jum'at

Diterbitkan oleh :

Majelis Tabligh
Dan Dakwah Khusus
Pimpinan Wilayah
Muhammadiyah
Daerah Istimewa
Yogyakarta

Pimpinan Redaksi :

H. Musa Ahmad

Redaksi Pelaksana :

H.M. Nadjib Sudarmawan
H. Sukidi Rahmat Jatmiko
Maslahul Falah
Sukisno Suryo
Muh. Hidayat Noor

Alamat Redaksi :

Jl. Gedongkuning 130 B
Telp. (0274) 377078
Fax. (0274) 371718
Yogyakarta 55171

**JANGAN DIBACA
SAAT KHATIB
SEDANG
BERKHUTBAH**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

IMAN, KEBERSIHAN HATI, DAN KORUPSI (Bagian Kedua)

فَبَدَّلَ الَّذِينَ ظَلَمُوا أوقافًا غَيْرَ الَّتِي قِيلَ لَهُمْ

فَأَنزَلْنَا عَلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا رِجْزًا مِّنَ السَّمَاءِ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ



“Lalu orang-orang yang dhalim mengganti perintah dengan (mengerjakan) yang tidak diperintahkan kepada mereka. Sebab itu Kami timpakan atas orang-orang yang dhalim itu siksa dari langit, karena mereka telah berbuat fasik/kerusakan”.

(SQ. Al-Baqarah ayat 59)

Tingkat korupsi di negeri kita tercinta ini ternyata telah melewati batas kewajaran alias keterlaluan bahkan sangat memalukan kita sebagai bangsa Indonesia. Data tingkat korupsi ini telah banyak diungkap oleh berbagai media masa. Dalam hal ini Prof. Dr. Amien Rais MA (Mantan Ketua MPR) dalam Pidato Pengukuhan sebagai Guru Besar UGM tgl. 10 April 1999 menyatakan bahwa menurut hasil penelitian Transparency International di Jerman menempatkan Indonesia sebagai negara terkorup ketiga di muka bumi.

Korupsi merupakan bentuk kedhaliman yang menyengsarakan pelakunya, meresahkan umat manusia, dan menambah penderitaan masyarakat. Kedhaliman juga berdampak lebih luas lagi. Bahkan tanaman dan binatang bisa punah karena tindakan manusia yang sewenang-wenang. Hutanpun gundul, dan sungai banjir lantaran kedhaliman manusia.

Pelaku korupsi kadang tidak menyadari bahwa tindakan tak terpuji itu justru akan menyengsarakan diri, keluarga, suku bangsa, bahkan bangsa. Betapa malunya bila dicopot dari pekerjaannya gara-gara korupsi. Mukanya ditaruh di mana andaikata tadinya dihormati, kemudian harus pakai pakaian biru-biru dan selalu dikawal polisi itu. Belum lagi kalau ditayangkan di televisi atau di surat-surat kabar.

Bentuk-bentuk kedhaliman itu ternyata merusakkan sendi-sendi kehidupan sosial, mengacaukan kehidupan perekonomian, dan menghancurkan norma-norma yang berlaku. Maka wajar sekali apabila para koruptor sebagai pelaku kedhaliman akhirnya stres, penyesalan, dan sakit jiwa lainnya. Mereka merasa tertekan terus menerus secara psikologis, politis, maupun sosial sampai-sampai keluar rumahpun malu. Kondisi ini digambarkan oleh Allah SWT sebagaimana tersebut dalam Surat Al-Baqarah ayat 59 pada awal tulisan ini.

Itu semua baru penderitaan yang akan diterima di dunia ini. Penderitaan dan kepedihan di akhirat akan lebih ngeri lagi. Dalam hal ini Rasulullah SAW mengingatkan kepada kita untuk tidak berbuat kedhaliman dengan sabdanya:

"Siapa yang berbuat dhalim (seperti korupsi) hanya sejengkal tanah misalnya, maka Allah akan menindihnya dengan 7 (tujuh) bumi" (HR. Muttafaq 'Alaih).

Demikian pula dalam sabdanya yang lain, beliau mengatakan yang artinya: *"Hati-hatilah*

dari perbuatan aniaya/dhalim. Sebab dhalim itu akan membuat kegelapan diri besok pada hari kiamat." (HR. Muslim).

Korupsi sebenarnya juga bentuk kebohongan dan pencurian yang kronis. Kebohongan merupakan penyakit kejiwaan manusia dan sekaligus penyakit kronis masyarakat. Kebohongan ini bisa menurunkan kredibilitas seseorang dan menafikan kepercayaan masyarakat. Kebohongan adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nurani maupun aturan yang berlaku.

Orang-orang yang tamak kekuasaan, jabatan, dan kekayaan sering tidak segan-segan melakukan kebohongan. Mereka tidak malu lagi untuk menempuh berbagai cara untuk meraih keinginan mereka meskipun dengan melanggar hukum misalnya.

Pada suatu hari Rasulullah SAW mengutus Abdullah bin Rawahah ke Khaibar untuk menaksir hasil kurma di sana dengan memperhitungkan zakatnya. Maka orang-orang Yahudi itu mengumpulkan perhiasan isteri-isteri mereka. Kemudian perhiasan itu akan diberikan kepada Abdulah seraya berkata "Ini semua untuk kamu, dan tolong kami dipermudah dalam penaksiran" Abdullah pun tanggap dengan kata-kata halus dan pemberian itu. Maka Abdulahpun menjawab: Hari orang-orang Yahudi, demi Allah kamu semua adalah makhluk yang sangat kubenci. Meskipun demikian aku tidak akan bertindak aniaya kepada kamu sekalian. Adapun perhiasan-perhiasan yang kalian tawarkan kepada saya, itu semua merupakan barang haram bagi saya. Saya tidak akan makan suapan seperti ini" Mendengar ucapan yang tegas dan bersih ini, orang-orang Yahudi itu berkata "Dengan sifat inilah langit dan bumi dapat berdiri tegak".

Kebohongan merupakan perbuatan dosa dan kejahatan. Sedangkan kufur dan kemusyrikan adalah keangkanya. Sifat-sifat itu semua tidak hanya merusakkan pribadi tetapi ju-

ga masyarakat banyak akan merasakan dampaknya. Oleh karena itu Rasulullah SAW mengingatkan untuk bertindak jujur dan menjauhi kebohongan. Sabda beliau Yang artinya : *"Hendaklah kamu sekalian selalu berlaku jujur. Sebab kejujuran itu akan menuju pada kebaikan, dan kebaikan akan menuju ke surga. Dan senantiasa kamu sekalian berlaku benar dan mengupayakan kebenaran sehingga dicatat sebagai orang yang benar di sisi Allah. Kemudian jauhilah kamu sekalian dari kebohongan. Sebab kebohongan itu akan menuntun pada kejahatan. Kejahatan itu akan menuju ke neraka. Orang-orang yang berbuat bohong dan selalu berupaya bohong, maka mereka itu akan dicatat sebagai pembohong di sisi Allah SWT"*. (HR. Bukhari dan Muslim).

Korupsi juga merupakan bentuk penyalahgunaan amanah dan bentuk perampokan hak-hak orang banyak. Mereka mencuri hak orang lain yang berupa harta, kesempatan, kedudukan, dan fasilitas. Maka sepantasnya kalau mereka mendapat hukuman yang berat karena menyalahgunakan orang banyak. Namun sayang dalam hal ini terdapat suatu realita di lapangan bahwa apabila yang mencuri, korupsi, merampok itu orang yang punya kedudukan justru aman-aman saja. Tetapi apabila yang mencuri itu orang kebanyakan justru mendapat hukuman yang berat. Inilah suatu kesenjangan dalam sistem kemasyarakatan dan bernegara kita.

Diceritakan dalam suatu riwayat bahwa seorang wanita dari kalangan ningrat bernama Zainab al Mahzumiyah diketahui mencuri dan dapat dibuktikan pencuriannya itu. Kemudian ia minta bantuan Usamah bin Ziad agar tidak mendapat hukuman. Ia beranggapan bahwa dengan kedudukannya sebagai ningrat dan orang terhormat, apalagi punya backing Usamah ibn Ziad sebagai orang yang dekat dengan Nabi. Kemudian Usamah bin Ziad menyampaikan hal ini kepada Nabi SAW. Kemudian Rasulullah SAW menjawab: "Sebenarnya kehan-

curan umat sebelum kamu itu adalah apabila yang mencuri itu orang kecil dan rakyat jelata, lalu mereka dijatuhi hukuman yang berat. Namun sebaliknya apabila yang mencuri itu orang yang memiliki kedudukan, mereka biarlah begitu saja (dipeti eskan). Demi Allah (kata Nabi) andaikata anakku Fatimah binti Muhammad mencuri niscaya aku potong tangannya (HR. Bukhari).

Semestinya demikianlah yang namanya keadilan. Hukum seharusnya diterapkan kepada siapapun tanpa pandang bulu, pangkat, jabatan, dan kedudukan. Jangan sampai terjadi bahwa apabila yang korupsi itu orang besar didiamkan saja atau malah diberi kesempatan untuk kabur. Tetapi apabila yang kecil korupsi malah dijebloskan ke penjara dalam waktu lama. Kalau demikian akan terjadi ketidakpercayaan masyarakat pada sistem pemerintahan dan hal ini merupakan kejengkelan yang terpendam yang sewaktu-waktu bisa meledak dan ini sangat bahaya bagi kehidupan bangsa.

Mengingat begitu besar akibat yang ditimbulkan oleh tindak korupsi baik di dunia ini atau di akhirat nanti, maka marilah kita masing-masing menjaga diri jangan sampai ikut-ikutan korupsi. Dari diri inilah kemudian masing-masing kita perlu mencegah lingkungan kita masing-masing jangan sampai mereka itu ikut-ikutan korupsi yang telah memalukan bangsa ini.

Banyak cara untuk membentengi diri dari penyakit hati antara lain dengan :

1. Banyak berdzikir kepada Allah
2. Sholat yang khusyu'
3. Berpegang teguh pada Alquran dan Sunah
4. Mengingat mati.

1. Dzikir pada Allah

Dalam berdzikir kepada Allah akan terjadi proses internalisasi sehingga asmaul husna itu terikat kuat dalam kesadaran dan keimanan seorang mukmin yang selalu mempunyai san-

edaran vertikal kepada Allah SWT. Kiranya tidak mungkin bahwa seorang ahli dzikir sekaligus ahli maksiat. Begitu pula sebaliknya bahwa ahli maksiat tidak mungkin ingat/dzikir kepada Allah SWT dan kekuasaannya. Oleh karena itu marilah kita selalu memperbanyak dzikir pada Allah sebagaimana disebutkan dalam S. Al-Ahzab ayat 41 yang artinya: "Hai orang-orang yang beriman, ingatlah kepada Allah dengan ingat/dzikir sebanyak-banyaknya".

2. Sholat yang khusyu'

Sholat merupakan bentuk ritual agama yang mampu mencegah kemunkaran apabila betul-betul sholatnya khusyu'. Bagaimana kriteria khusyu'?. Dalam hal ini Sa'id Hawwa menjelaskan dalam bukunya *Al Mustaklah fii Tazkiyatil Anfus* bahwa khusyu' itu terdiri dari khusyu' lahir dan khusyu' batin. Khusyu' lahir adalah pelaksanaan sholat yang tumakninah, bacaannya tartil, dan tidak banyak gerak kecuali gerakan yang ditentukan dalam sholat. Adapun khusyu' batin itu meliputi; kehadiran hati, paham bacaan sholat, ta'dzim (rasa hormat disertai ma'rifat) kepada Allah, dan penuh pengharapan/raja' kepada Allah.

3. Selalu ingat mati

Kalau disadari dan direnungkan dalam-dalam bahwa kematian itu merupakan suatu bentuk peringatan yang sangat jelas bagi manusia. Cobalah kita renungkan sejenak bahwa ketika kita ta'ziah dan mengantarkan jenazah seorang kawan, saudara, atau kenalan semestinya timbul kesadaran bahwa diri kita masing-masing pasti akan diantarkan orang lain ke kuburan. Nah kalau sudah begitu apalah artinya kita ini menumpuk harta yang justru diperoleh dari cara-cara yang tidak halal bahkan menyengsarakan orang banyak. Tentunya kita sadari bahwa tindak korupsi itu akan menyengsarakan keluarga kita jantaran malu. Kita

sendiri juga akan menderita lahir batin baik di dunia ini apalagi di akhirat nanti. Itu belum lagi dosa kita yang menyengsarakan rakyat/masyarakat yang kita dhalimi. Padahal dia orang yang teraniaya itu pasti dikabulkan oleh Allah sebagai mana sabda Nabi SAW. yang artinya: "*Hati-hatilah dengan do'a orang yang teraniaya karena antara dia dan Allah tidak ada hijab/tutup*" (HR. Muttafaq 'alaih).

Demikianlah, jamaah sekalian perlunya kita ini selalu memelihara iman. Iman akan membawa kebahagiaan, keselamatan, dan ketenteraman lahir batin. Baik ketika kita hidup di dunia nanti maupun di akhirat nanti. Kemudian apabila iman kita betul-betul kuat dan selalu ingat pada Allah, insya Allah kita akan bisa melakukan amar ma'ruf nahi munkar serta menciptakan kedamaian dalam lingkungan kita maupun masyarakat pada umumnya.

Korupsi memang harus diberantas dan dicegah sedini mungkin yang dari sedikit dimulai dari diri kita masing-masing. Kemudian dari keluarga kita, lalu meluas kepada lingkungan kita. Dengan cara ini insya Allah akan tercipta masyarakat yang berkualitas dan pemerintahan yang bersih sehingga dihormati bangsa lain. Amien Ya Robbal 'alamin.

Drs. Lasa Hs. M.Si.

GSPJ Selamat & Sukses Hut Ke 2
1 Agustus 2003 - 1 Agustus 2005

GL GROUP SERVICE PANGGIL JOGJA
KANTOR : JOMEGATAN 327 YOGYAKARTA 55182 **HOT LINE : (0274) 381866**

Aman & Nyaman Melayani Servis Panggilan
Kacamata, Kier, Frame, Lensa, Arloji Antik, Jam Bandul, Tape, TV, LD / CD, VCD, PS, Parabola, Komputer, Dispenser, Heater, Freeze, Ac Cool Storage, Kulkas, K Gas, M. Cuci, P. Air, Suntik, Sedot, Sumur, Wc, Resapan, Instalasi Listrik, Penangkai Petir

"TERIMA KASIH ATAS KEPERCAYAAN ANDA"